

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM PAGI SEKOLAH**

(Studi Kasus di MTs Negeri Surakarta 1)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

BAYU TRI KURNIAWAN

A220100199

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Bayu Tri Kurniawan

NIM : A220100199

Fakultas/jurusan : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis : Skripsi

Judul : **PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER**

RELIGIUS MELALUI PROGRAM PAGI

SEKOLAH (Studi Kasus di MTs Negeri Surakarta 1)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 19 Maret 2014

Yang Menyatakan



Bayu Tri Kurniawan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, S.H, M. Pd

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Bayu Tri Kurniawan

NIM : A.220100199

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Penanaman Pendidikan Karakter Religius melalui Program

Pagi Sekolah (Studi Kasus di MTs Negeri Surakarta 1)

Naskah tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Maret 2014

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Arfiah S.H, M.Pd

NIK. 235

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM PAGI SEKOLAH**
(Studi Kasus di MTs Negeri Surakarta 1)

Abstrak

Bayu Tri Kurniawan, A 220 100 199, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, xvii + 79 halaman

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian memperlihatkan penanaman pendidikan karakter religious melalui Program Pagi Sekolah yang meliputi taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, saling menghargai, dan sopan santun, memang sudah terlaksana dalam kegiatan-kegiatan di Madrasah. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan tadaruz, membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, dan jabat tangan antara bapak/ibu guru dengan siswa di pintu masuk Madrasah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Selanjutnya penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah yang meliputi taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, saling menghargai, dan sopan santun juga sudah terimplementasi. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha, tadaruz, membaca Asmaul Husna, mengucapkan salam dan mengetuk pintu ketika masuk ke ruang guru, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan bapak/ibu guru di lingkungan Madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah memang sudah terlaksana di MTs Negeri Surakarta 1.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter Religius, Program Pagi Sekolah

Surakarta, 15 Maret 2014

Penulis



Bayu Tri Kurniawan

A. PENDAHULUAN

Menurunnya nilai-nilai kepribadian bangsa dalam berbagai bidang di masyarakat, harus diperlukan sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa kepada generasi muda. Pendidikan karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, maka diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga dan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sangat ideal, khususnya dalam kehidupan sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter pendidik, peserta didik dan seluruh komponen sekolah. Menurut Megawangi sebagaimana dikutip oleh Kesuma (2013:5),

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Narwati (2011:29), deskripsi karakter religius adalah “sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan dikarenakan rendahnya moral terus-menerus terjadi pada generasi bangsa Indonesia dan nyaris membawa kehancuran. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa Indonesia mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin menggurita.

Ketidaktaatan pelajar mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru. Tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa Indonesia. Karakter religius diharapkan ada pada peserta didik, karena banyak siswa sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan berbagai hal. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran.

Penanaman karakter religius di kalangan peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Karakter religius pada siswa terletak pada pendidikan keagamaan di sekolah. Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhanan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama Pancasila tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama serta pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menyadari pentingnya karakter seseorang, maka banyak diterapkan dalam pendidikan di sekolah agar tertanam generasi bangsa yang berkarakter. Hal ini dapat memupuk kemandirian anak didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif. Penciptaan lingkungan tersebut dilakukan baik di sekolah maupun dalam keluarga. Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang peduli terhadap penanaman karakter dalam bidang keagamaan adalah Madrasah Tsa'nawiyah Negeri Surakarta 1. Madrasah Tsa'nawiyah Negeri Surakarta 1 mengoptimalkan penanaman karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan diantaranya dengan melaksanakan program pagi di bidang keagamaan sebelum proses pembelajaran dimulai. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui Penanaman pendidikan karakter religius pada siswa MTs Negeri Surakarta 1 melalui Program Pagi Sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penanaman pendidikan karakter religius pada siswa Madrasah Tsa'nawiyah Negeri Surakarta 1 melalui Program Pagi Sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter religius pada siswa Madrasah Tsa'nawiyah Negeri Surakarta 1 melalui Program Pagi Sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala penanaman pendidikan karakter religius pada siswa Madrasah Tsa'nawiyah Negeri Surakarta 1 melalui Program Pagi Sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsa'nawiyah Negeri Surakarta 1. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan, sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan desember 2013 sampai dengan maret 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Menurut Fathoni (2006:104), data merupakan suatu informasi yang didapat melalui suatu pengukuran tertentu sebagai landasan dalam menyusun argumentasi, dari yang logis menjadi fakta. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Menurut Maryadi dkk (2010:13), "penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama (instrumen kunci)".

Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Peneliti menggunakan strategi tersebut agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih terarah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa MTs Negeri Surakarta 1. Objek penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter religius siswa MTs Negeri Surakarta 1.

Adapun sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah: informan atau narasumber (data diperoleh dari seorang informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa MTs Negeri Surakarta 1), tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu di MTs Negeri Surakarta 1, dan dokumentasi (peneliti dalam penelitian ini mengambil arsip dari peristiwa yang telah terjadi mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat berikut ini:

1. *Teknik observasi*. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010:66), pengamatan atau observasi merupakan proses pengambilan data di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Melalui observasi ini peneliti dapat menggunakan kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan, dan menanggapi penjelasan dari guru selama Program Pagi Sekolah dilaksanakan. Diharapkan dengan observasi ini diketahui bagaimana siswa melaksanakan kegiatan Program Pagi Sekolah dengan kesadaran sendiri di MTs Negeri Surakarta 1.

2. *Teknik wawancara atau interview*. Menurut Arikunto (2006:155), metode wawancara adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui observasi, yaitu data mengenai Program Pagi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1. Metode wawancara digunakan dengan tidak terstruktur, karena peneliti belum mengetahui secara pasti tentang data yang akan diperoleh. Peneliti lebih banyak mendengarkan yang diceritakan responden dan selanjutnya dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya lebih terarah pada suatu tujuan terkait mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah di Madrasah Tsa’nawiyah Negeri Surakarta 1.

3. *Dokumentasi*. Menurut Sugiyono (2006:240), dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Peneliti dalam penelitian ini mengambil arsip dari peristiwa yang telah terjadi mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1.

Instrumen Menurut Arikunto (2006:149), bahwa “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode”. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-17) adalah sebagai berikut

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus

serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, wawancara kepada informan, dan meminta dokumen.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Setelah pengumpulan data, peneliti mereduksi data yang ada, memilih data-data yang dibutuhkan
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian dapat dideskripsikan bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah Ibu Suparmi selaku guru mata pelajaran PPKn mengungkapkan bahwa penanaman pendidikan karakter religius dilakukan dengan sholat dhuha, membaca Asma'ul Husna dan Tadaruz bersama. Terbukti bahwa penanaman pendidikan karakter religius pada siswa sudah cukup tertanam baik, terlihat dari sikap siswa yang sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha, tadaruz Al Qur'an, dan membaca Asmaul Husna, siswa datang tepat waktu, tertib ketika berwudhu, serta diwajibkan membawa Al Qur'an sendiri. Selain itu juga dilakukannya jabat tangan antara siswa dengan guru sebelum memasuki halaman Madrasah, mengucapkan salam dan mengetuk pintu sebelum masuk ruang guru, tegur sapa ketika bertemu guru atau teman di lingkungan Madrasah, serta pemberian contoh dari bapak/ibu guru terkait saling menghormati seperti berjabat tangan dan tegur sapa antar guru.

Ada kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi tersebut terkait dengan indikator taat kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah siswa gaduh dan kurang lancar membaca Al Qur'an ketika tadaruz berlangsung, siswa datang terlambat, tidak tertib saat wudhu, dan tidak membawa Al Qur'an serta siswa yang kurang memiliki rasa hormat dan sopan terhadap guru maupun dengan teman.

Ada penanganan tersendiri bagi anak yang tidak tertib ketika pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah tersebut terkait dengan indikator taat kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu siswa disuruh tadaruz dan sholat dhuha sendiri karena tidak tertib saat tadaruz berlangsung serta ketika sholat dhuha.

Bapak Amirrudin mengatakan bahwa “penanganan secara khusus bagi anak-anak yang misal datang terlambat dengan panggilan ke orang tua, berusaha untuk tidak menghakimi anak atau orang tua tetapi mencari penyelesaian/solusi”. Beliau mengatakan bahwa “masalah sopan santun hal yang perlu diperhatikan adalah guru dalam memberi contoh”.

Dalam penanganan bagi siswa yang kurang memiliki rasa hormat dan sopan terhadap guru maupun dengan teman akan dinasehati secara langsung maupun di panggil terlebih dahulu ke ruang BP untuk dimintai keterangan.

D. KESIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah dapat dilihat pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kegiatan Tadaruz, membaca Asmaul Husna, dan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai, serta kegiatan jabat tangan yang dilakukan bapak/ibu guru dengan siswa di pintu masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah tersebut seperti siswa datang terlambat, tidak membawa Al Qur'an maupun gaduh saat Tadaruz/sholat dhuha berlangsung, dan ada juga peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an. Karena adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter religius melalui Program Pagi Sekolah,

Madrasah juga memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hal itu dapat terlihat ketika ada siswa yang datang terlambat maka akan dimintai keterangan dan dinasehati agar datang tepat waktu sebelum bel masuk dibunyikan, jika masih terlambat masuk sekolah maka orang tua akan dipanggil ke Madrasah. Bagi anak yang tidak membawa Al Qur'an atau gaduh saat Tadaruz maka akan dipanggil ke ruang BP untuk dinasehati dan disuruh untuk mengulangi tadaruz sendiri. Sedangkan bagi siswa yang gaduh saat sholat dhuha berlangsung maka anak tersebut disuruh mengulangi sholat dhuha sendiri dan dinasehati oleh bapak/ibu guru, serta untuk peserta didik yang kurang lancar membaca Al Qur'an maka akan diajarkan melalui mata pelajaran keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode PTK (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung Alfabeta.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Dedi Dwitagama. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dharma Kesuma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.